

**SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU-GURU
DI SMP NEGERI 1 DOLOK PARDAMEAN*****SOCIALIZATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM FOR
TEACHERS AT SMP NEGERI 1 DOLOK PARDAMEAN***

**Apriani Sijabat^{1*}, Herna Febrianty Sianipar², Christa Voni Roulina Sinaga³,
Ropinus Sidabutar³, Mungkap Siahaan⁴, Asima Rohana Sinaga⁴,
Rudiarman Purba⁴**

¹Physics Education, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Aquatic Resource Management Study Program, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

¹PGSD Education, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

³Mathematics Education, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

⁴English Education, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*Email: aprianisijabat@gmail.com

(Diterima 23-08-2022; Disetujui 15-09-2022)

ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan di berbagai unit satuan pendidikan di Indonesia. Fakta di lapangan menyatakan bahwa belum semua pemangku kepentingan memahami tentang kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu tim pengabdian Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar telah melakukan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, dimana pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka belajar bagi guru-guru SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Pengabdian ini mendapat respon yang baik dan diapresiasi oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah sebesar 76,7 % peserta menyatakan puas dengan adanya pengabdian ini. Diharapkan melalui kegiatan ini terjalin kerja sama antara pihak universitas dengan pihak sekolah untuk mengembangkan kualitas guru demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: kurikulum, merdeka belajar

ABSTRACT

The independent learning curriculum has been implemented in various educational units in Indonesia. Facts on the ground state that not all stakeholders understand the free learning curriculum. Therefore, the service team of HKBP Nommensen Pematangsiantar University has carried out community service at SMP Negeri 1 Dolok Pardamean, Simalungun Regency, where this service aims to socialize the independent learning curriculum for teachers of SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. This service received a good response and was appreciated by the Principal of SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. The results obtained from this service were 76.7% of the participants stated that they were satisfied with this service. It is hoped that through this activity there will be cooperation between the university and the school to develop the quality of teachers for the creation of quality education.

Keywords: curriculum, independent learning

PENDAHULUAN

Gebrakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Makarim tentang “Merdeka Belajar” yang disampaikan pada Hari Guru Nasional bulan November 2019, telah mengejutkan banyak pihak. Beliau menyatakan bahwa merdeka belajar adalah suatu program inovatif untuk dunia pendidikan Indonesia dari Kemendikbud di bawah Menteri Nadiem yang berlandaskan dua hal, yaitu; pertama pemberian kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah untuk berinovasi dan melakukan

kegiatan pembelajaran yang mandiri dan kreatif. Selanjutnya yang kedua adalah reformasi menyeluruh yang bukan hanya melulu mengenai kurikulum, namun menginisiasi sebuah gerakan di masing-masing sekolah melalui guru penggerak. Fakta bahwa kondisi pendidikan di Indonesia belum juga berada pada level yang dikatakan baik. Semua permasalahan klasik, khususnya mengenai isu rendahnya kemampuan sumber daya manusia menjadi pokok persoalan tahunan yang belum juga bisa diselesaikan. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi yang melumpuhkan berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, tak terkecuali dengan pendidikan. Masyarakat, termasuk juga pemerintah dan sekolah, terlihat gagap dalam melakukan inovasi demi memastikan seluruh peserta didik tetap menikmati layanan pendidikan yang baik, bahkan ketika PSBB dan PPKM berlangsung. Kondisi itu juga membuka fakta bahwa terjadi jurang ketimpangan yang luar biasa di dalam dunia pendidikan. Ada sekolah yang sangat siap dengan sumber daya manusia serta sarana-prasarana yang mumpuni, namun di pihak lain banyak juga yang tidak tahu harus berbuat apa. Hal ini sangatlah memprihatinkan. Berpulang daripada itu semua, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi akhirnya mengambil sikat untuk melakukan perubahan.

Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan program nyata yakni melalui Merdeka Belajar. Diharapkan ini semua mampu berujung pada peningkatan kualitas manusia Indonesia yang unggul dan inovatif. Latar belakang itulah yang kemudian memantapkan penerapan Merdeka Belajar, termasuk juga penyusunan dan penyempurnaan kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka. Esensi dari Kurikulum Merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Dalam Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Melalui kurikulum ini, guru dapat memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik. Kurikulum Merdeka nantinya akan digunakan untuk seluruh satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan. Namun ada perbedaan dari Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kemendikbud Ristek juga akan melakukan pengkajian ulang pada tahun 2024 mendatang. Kurikulum ini merujuk

pada pandemi Covid-19 yang memiliki banyak kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Sebelumnya ada Kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran saat sebelum pandemi. Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021, Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum Darurat yang menjadi rujukan kepada satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Berikut ini beberapa karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini.

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik.

Antisipasi dampak pandemi terhadap ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) sebenarnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud/saat ini Kemendikbudristek). Pada Agustus 2020, Kemendikbud menerbitkan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) ini pada intinya merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum darurat dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Guru juga didorong untuk melakukan asesmen diagnostik secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif (kemampuan dan capaian pembelajaran siswa) dan kondisi non-kognitif (aspek psikologis dan kondisi emosional siswa) sebagai dampak dari PJJ. Dengan asesmen diagnostik ini diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang tepat sesuai kondisi dan kebutuhan siswa mereka.

Setelah berjalan hampir satu tahun ajaran, Kemendikbud telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum darurat. Hasil evaluasi tersebut secara umum menunjukkan bahwa siswa pengguna kurikulum darurat mendapatkan hasil asesmen yang lebih baik daripada pengguna Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosial ekonominya. Penggunaan kurikulum darurat secara signifikan juga mampu mengurangi indikasi *learning loss* selama pandemi baik untuk capaian literasi maupun numerasi. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa intervensi kurikulum darurat

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi COVID-19. Namun di sisi lain, dapat dikatakan bahwa intervensi ini merupakan kebijakan *bumper* untuk menanggulangi potensi *learning loss* dan *learning gap* selama pandemi. Dibutuhkan pengembangan kurikulum yang secara komprehensif mampu menghadapi krisis pembelajaran yang menjadi permasalahan akut di Indonesia. Pada konteks tersebut, kajian akademik pemulihan pembelajaran ini disusun untuk menelaah berbagai alternatif kurikulum yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dengan keragaman karakteristiknya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengoptimalkan hasil belajar siswa, serta mengurangi dampak-dampak negatif pandemi COVID-19 bagi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mulai memberlakukan kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan di Indonesia. Sehingga kami sebagai tim pengabdian merasa perlu mendukung pemerintah untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka belajar kepada guru-guru yang ada di Kabupaten Simalungun khususnya di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membuka wawasan dan mengembangkan strategi pengembangan kualitas guru khususnya mengenai kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini menjadi penting dan perlu untuk dilaksanakan oleh karena pemerintah telah mulai memberlakukan kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan peninjauan lokasi dan pengurusan perizinan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan. Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah guru guru di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Dalam teknis pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat akan mengkonfirmasi kembali anggota kelompok yang akan mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka belajar. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 selama 2 hari. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Metode pelaksanaan program PKM ini meliputi dua hal yaitu sebagai berikut:

1. Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi merupakan salah satu metode yang akan dikembangkan dalam program PKM. Metode sosialisasi ini sangat penting pada anggota kelompok mitra untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif. Artinya pola pikir yang dirubah terlebih dahulu untuk memudahkan proses kegiatan PKM selanjutnya.

2. Metode Angket

Setelah melakukan sosialisasi kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean maka tim pengabdian memberikan angket kepada peserta PKM untuk mendapatkan tingkat kepuasan terhadap pengabdian yang telah dilakukan. Angket ini nantinya akan dianalisis untuk memperoleh data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yang dimulai dari tanggal 05-06 Agustus 2022 yang berlokasi di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Kegiatan secara resmi dibuka oleh Bapak Rinsad Simanjuntak, S.Pd.,MM. selaku Kepala SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Hari pertama kegiatan merupakan sosialisasi tentang latar belakang adanya kurikulum merdeka belajar di Indonesia.

Penerimaan yang dilakukan oleh pihak sekolah cukup baik dan sangat terbuka bahkan antusias. Hal ini ditunjukkan dari diskusi antara guru-guru dengan tim pengabdian untuk tentang kurikulum merdeka belajar.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Kepala SMP Negeri 1 Dolok Pardamean

Adapun materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean adalah diawali dengan latar belakang adanya kurikulum merdeka belajar kemudian dilanjutkan tentang materi mengapa kurikulum K13 diganti menjadi kurikulum merdeka belajar, serta bagaimana sebenarnya penerapan dari kurikulum merdeka belajar itu diimplementasikan di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Peserta sosialisasi antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Diskusi berjalan hangat karena peserta sosialisasi juga memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan *sharing*. Di SMP Negeri 1 Dolok pardamean juga sudah memiliki 4 orang guru penggerak sehingga

diskusi juga lebih banyak ke *sharing* tentang pengalaman yang disampaikan oleh guru penggerak yang ada di sekolah tersebut. Bapak Rinsad Simanjuntak, S.Pd.,M.M selaku kepala sekolah mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Beliau menyatakan bahwa menghadapi perubahan kurikulum era merdeka belajar, guru SMP Negeri 1 Dolok Pardamean melakukan kegiatan pelatihan peningkatan kualitas guru. Karena jika guru sudah berkualitas maka siswa yang diajari juga akan berkualitas. Kegiatan sosialisasi ini diikuti 30 guru SMP Negeri Dolok Pardamean, serta guru ASN P3K dan guru honor.



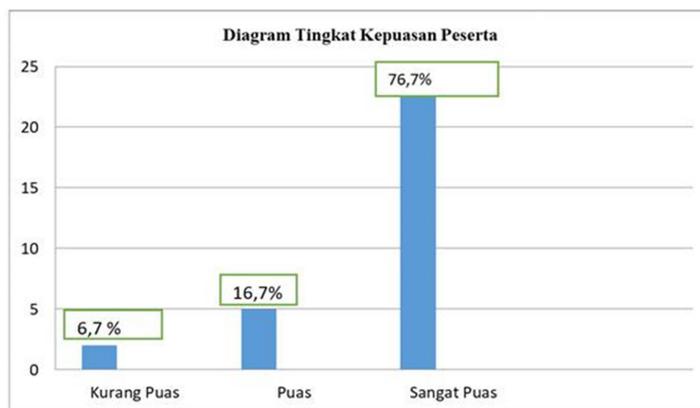
Gambar 2. Peserta Kegiatan Sosialisasi Sedang Mengisi Angket Kepuasan

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru-guru SMP Negeri 1 Dolok Pardamean sebagai peserta pengabdian maka hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Puas	2	6,6
2.	Puas	5	16,7
3.	Sangat Puas	23	76,7
	Jumlah	30	100,00

Di bawah ini merupakan diagram batang tingkat kepuasan peserta sosialisasi kurikulum merdeka belajar:



Gambar 1. Tingkat Kepuasan Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengabdian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean berjalan dengan baik dan guru-guru di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean merasa antusias dan mendapatkan manfaat dengan adanya pengabdian ini. Diharapkan ke depannya terjalin kerjasama yang baik antara pihak perguruan tinggi dengan sekolah guna memajukan pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini juga dapat dilakukan di daerah lain sehingga terjalin mitra yang baik antara pihak perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Erlamsyah, E., & Ifdil, I. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 11-15, DOI: 10.24036/4/114
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Keppmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paparan Puskurjar, Kemdikbudristek (2022a). *Materi 1_Kebijakan Kurikulum*. Jakarta: Puskurjar, BSKAP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paparan Puskurjar, Kemdikbudristek (2022b). *Materi 2_Kurikulum Merdeka - DAERAH*. Jakarta: Puskurjar, BSKAP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paparan Kemdikbudristek (2022c). *Materi 4.1_Platform Merdeka Mengajar untuk IKM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paparan Kemdikbudristek (2022d). *Materi 4.2_tata cara pendaftaran implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puskurjar. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Puskurjar, BSKAP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.